

ABSTRAK

Perempuan merupakan kelompok yang rentan menjadi korban kejahatan, salah satunya adalah kejahatan seksual. Pelecehan seksual yang dialami perempuan meninggalkan dampak psikologis yang seringkali menjadi lebih buruk ketika penanganan korban tidak dilaksanakan dengan tepat. P2TP2A merupakan unit pelayanan yang memberikan penanganan kepada para korban kejahatan seksual termasuk pelecehan seksual untuk mengatasi trauma yang dialami pasca kejadian. Penanganan trauma pada korban merupakan sebuah kejadian yang membutuhkan upaya komunikasi yang efektif sehingga tercapai keselarasan dalam proses konseling. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien dan membina hubungan yang terapeutik antara perawat dan klien dimana merupakan komunikasi yang menekankan dalam membina hubungan terapeutik (berinteraksi) perawat mempunyai empat tahap yang pada setiap tahapannya mempunyai tugas yang harus diselesaikan oleh perawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkap secara detail bagaimana komunikasi terapeutik diterapkan dalam penanganan korban pelecehan seksual di P2TP2A. Informan dipilih sebanyak 3 orang dengan mengacu kerangka purposif menggunakan kriteria informan yang utamanya memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait penanganan korban pelecehan seksual di P2TP2A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan korban di P2TP2A terbagi kedalam 4 tahapan yaitu: penanganan, pendekatan, *assessment*, tindakan. Tenaga layanan di P2TP2A melakukan upaya komunikasi seperti, membangun komunikasi pada korban.

Kata kunci: P2TP2A, komunikasi terapeutik.